

Improving the Skills of Memorizing Pancasila Symbols Through Picture and Picture Learning Models with Picture Media

Dwi Setiyawan

SD Negeri 02 Ganten
dwisetiyawan1985@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study was to improve the skills of memorizing Pancasila symbols in class II students by using a picture and picture learning model with picture media. The research conducted was Classroom Action Research, which was conducted in 2 cycles. Data collection techniques were through tests, observation and documentation. The data derived from the value scores were analyzed with qualitative comparative, namely comparing the pre-cycle, cycle I and cycle II scores. The results of the study show that through the picture and picture learning model, students' memory improves, students are motivated to be more courageous in expressing opinions. With this technique can also improve students' skills in memorizing symbols. This can be seen from the average value of the skills to memorize symbols in the initial conditions of only 51.07. Then in cycle I the average value of the memorization skills of class II students increased to 68.93. In cycle II it increased to 80.00. These results indicate that the picture and picture learning model can improve the learning outcomes of Grade II students at SDN 02 Ganten

Keywords: *Symbol Memorization Skills, picture and picture, Picture Media*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menghafal simbol Pancasila pada siswa kelas II dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan media gambar. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui tes, Observasi, dan Dokumentasi. Data yang berasal dari skor nilai di analisa dengan komparatif kualitatif, yaitu membandingkan skor Pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *picture and picture* daya ingat siswa meningkat, siswa termotivasi untuk lebih berani mengeluarkan pendapat. Dengan teknik ini juga bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam menghafal simbol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menghafal simbol pada kondisi awal hanya 51,07. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menghafal siswa kelas II meningkat menjadi 68,93. Pada siklus II meningkat menjadi 80,00. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN 02 Ganten

Kata kunci: *Keterampilan Menghafal Simbol, picture and picture, Media Gambar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif dan inovatif. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan. Selama ini proses pembelajaran PKn kebanyakan masih menggunakan metode konvensional, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. (Anonim:2012)

Senada dengan apa yang dijelaskan pada latar belakang, keadaan pembelajaran muatan PKn di SDN 02 Ganten dimana kegiatan proses belajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran menjadi kurang menarik karena pusatnya hanya terletak pada guru dan menyebabkan pembelajaran menjadi satu arah saja, selain itu pula peserta didik menjadi kurang termotivasi serta menjadi sibuk sendiri dan membuat suasana menjadi gaduh dalam proses pembelajaran PKn yang cenderung penuh hafalan, kalau permasalahan tersebut dibiarkan terlalu berlarut-larut akan mengakibatkan nilai hasil belajar yang menurun, dari hasil belajar yang diperoleh dari tahun ajaran yang telah lewat ketuntasan belajar secara klasikal pada tahun pelajaran 2022/2023 hanya mencapai 51,07 % Melihat kondisi yang terjadi di sekolah, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih media pembelajaran yang efektif dan mencari alternatif pemecahan lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Alasan kenapa peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dikarenakan mempunyai beberapa kelebihan penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar yaitu siswa akan menjadi lebih mudah dalam menghafal simbol pancasila setelah mengamati sekumpulan gambar. Karena gambar yang dapat diamati oleh siswa, misalnya bintang, rantai, pohon beringin, dan lain-lain akan lebih mudah diingat oleh siswa dan dapat dituangkan dalam menghafal simbol-simbol pancasila.

Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Menurut Sujana (2009: 3) hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Selain perubahan tingkah laku, jika di sekolah hasil belajar biasanya dinilai dengan angka. Peserta didik akan mendapat nilai yang akan menggambarkan keberhasilan dalam belajar

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* juga berperan dalam meningkatnya aktivitas siswa. Menurut Istarini (2011:54) ada beberapa kelebihan model tersebut dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, diantaranya : 1. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. 2. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. 3. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa

mengurutkan gambar. 4. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Mengetahui aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas II dalam melaksanakan pembelajaran PKn tentang simbol pancasila menggunakan model pembelajaran picture and Picture pada SDN 02 Ganten 2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran PKn tentang simbol pancasila menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan media gambar pada peserta didik kelas II SDN 02 Ganten

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture. Penelitian tindakan kelas berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. (Muslich, 2010:8)

Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia dan menemukan serta mengembangkan suatu pengetahuan. Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. (Muslich, 2010:8) Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

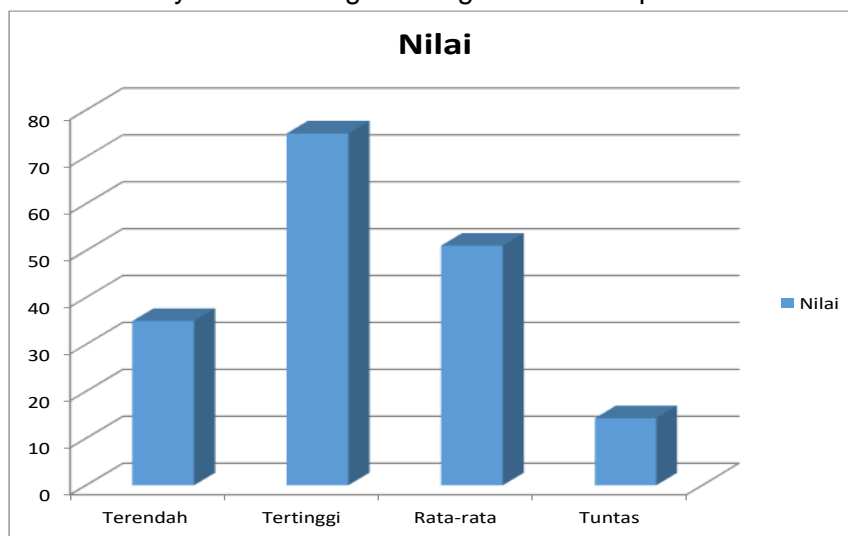
Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri 02 Ganten Tahun Pelajaran 2022/2023. Kegiatan ini di laksanakan selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 September 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran picture and picture, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten. Bila ada pelajaran menghafal, mereka tampak tidak bersemangat. Mereka mudah lupa dengan apa yang mereka dapat. Maka tidaklah heran, hasil belajar mereka sangat jauh dari harapan. Sebagai gambaran kondisi awal siswa, peneliti menggunakan hasil pre tes sebelum dilakukan siklus I untuk pembandingan antar siklus diperoleh data nilai sebagai berikut: 2 siswa mendapat nilai > 70 (14,29 %), sedang 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM (tidak tuntas) dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 75, rata-rata kelas 51,07. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam memberikan materi menghafal simbol sila pancasila yaitu hanya memberikan tugas, tidak memberikan umpan balik tentang kekurangan dan kelebihan siswa dalam menghafal simbol sila pancasila, sehingga siswa kurang bersemangat jika diberi tugas. Akhirnya hasil belajar siswa sangat rendah.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menghafal, peneliti menggunakan media gambar agar dapat menarik minat siswa sehingga lebih bergairah dalam menyelesaikan tugas menghafal simbol pancasila.



Gambar 1. Diagram Rekap Hasil Tes Kondisi Awal

B. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan dua siklus dengan tujuan meningkatkan keterampilan menghafal simbol. Adapun pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan itu adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, dan merumuskan masalah.

Berdasarkan pada temuan teman sejawat di kelas dengan siswa dan hasil peninjauan kemampuan menghafal terdapat beberapa masalah. Masalah tersebut disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana, metode, tujuan, dan kurikulum.

Tindakan yang harus dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan ini setelah mengadakan musyawarah dengan teman sejawat adalah sebagai berikut:

- Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri bahwa semua orang bisa menghafal dengan baik dan benar.
- Keterampilan menghafal akan dapat tercapai bila siswa secara terus-menerus berlatih.
- Menyarankan kepada siswa agar tidak segan-segan bertanya bila ada hal-hal yang belum jelas.
- Menerapkan pendekatan komunikatif dan keterampilan proses dalam pembelajaran menghafal simbol sila pancasila..

Pelaksanaan tindakan pertama ini, dilakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 5 dan 6 September 2022 peneliti mulai melaksanakan tindakan pertama. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah 6 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan I ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti setelah memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa serta melihat kondisi pengajaran menghafal simbol-simbol pancasila di kelas.

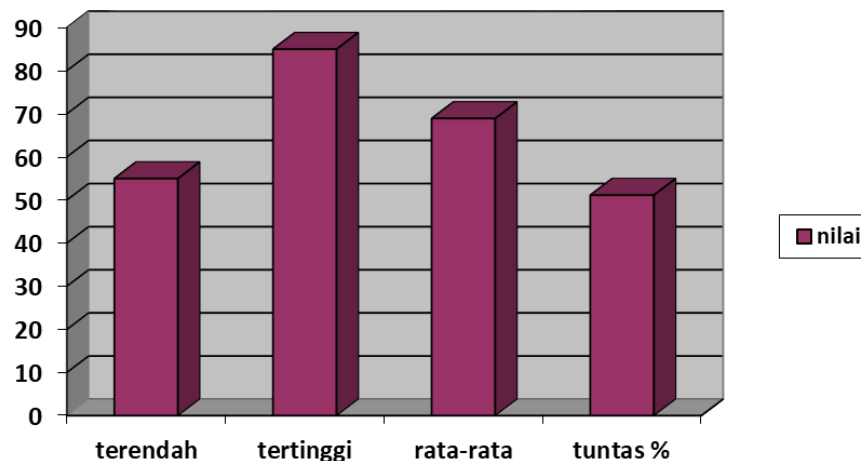
Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menerangkan materi pokok tentang menghafal simbol sila pancasila kepada siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tes proses dan memberikan tindak lanjut. Tes proses dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Yang dinilai dalam kegiatan tersebut adalah keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan latihan. Sedangkan tindak lanjut dengan memberikan tugas menghafal dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dengan media gambar.

Dalam pengamatan tindakan I, peneliti mengevaluasi pelaksanaan tindakan belajar mengajar sebagai berikut. Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menghafal simbol pancasila, mampu menghidupkan interaksi dua arah, antara guru dengan siswa. Siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Meskipun proses pembelajaran sudah cukup baik, tindakan I belum membuahkan hasil yang menyenangkan. Pada umumnya siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam kebahasaan seperti struktur kata, struktur kalimat, ejaan,

Pelaksanaan tindakan I, belum membuahkan hasil yang baik seperti yang diharapkan. Siswa masih kesulitan dalam menghafal. Dengan demikian tindakan I, perlu dilanjutkan dengan tindakan II sebagai upaya perbaikan.



Gambar 2. Diagram Rekap Hasil Tes Siklus I

C. Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menerapkan proses daur ulang dari tindakan I, yaitu diawali dengan adanya masalah, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan I belum mencapai apa yang diharapkan, maka perlu perbaikan dalam pelaksanaan tindakan II. Perbaikan yang direncanakan tidak menyeluruh, hanya pada bagian-bagian tertentu yang dipandang oleh peneliti kurang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini adalah penambahan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan menghafal sila pancasila dimulai, siswa membaca dulu bunyi dari sila pancasila. Perbaikan tindakan yang direncanakan di atas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan I dinilai belum berhasil maka peneliti kembali merencanakan tindakan II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 19 dan 20 September 2022. Pada pelaksanaan tindakan II, umumnya siswa sudah mampu menghafal sila pancasila.

Pelaksanaan tindakan II merupakan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menghafal simbol-simbol pancasila. Cara yang ditempuh antara lain:

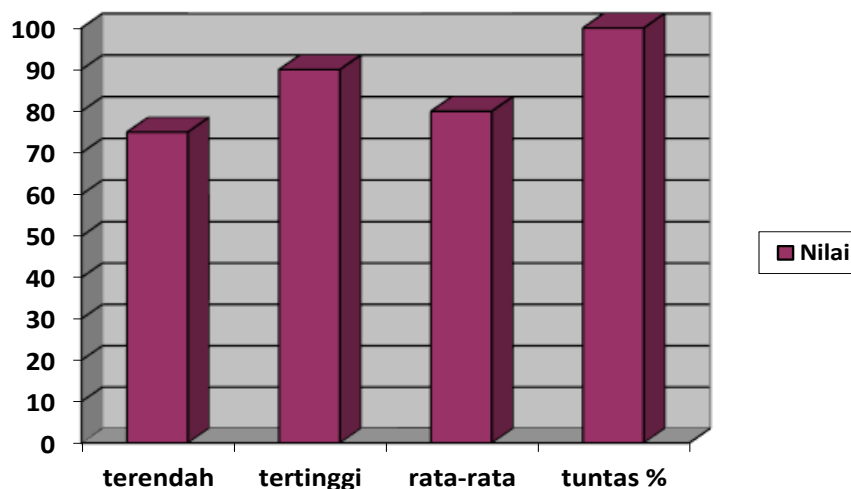
- Guru berperan sebagai fasilitator,
- Dalam kegiatan belajar mengutamakan proses dari pada hasil,
- Guru hendaknya bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi kelas.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan inti pembelajaran yang ingin dicapai beserta langkah-langkahnya yang harus dilaksanakan siswa. Aktivitas komunikasi dua arah dibangun untuk menghidupkan kegiatan inti.

Pada pelaksanaan tindakan II dapat dikatakan bahwa kualitas kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan jika dibanding dengan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut yang menonjol adalah keterlibatan siswa untuk menanyakan kesulitan dalam pembelajaran. Siswa juga tidak segan lagi bertanya kepada guru. Dilihat dari segi hafalan juga mengalami peningkatan, paling tidak kesalahan yang dilakukan berkurang.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, masih terdapat permasalahan baik dilihat dari proses pembelajaran maupun hasil belajar masih ada beberapa siswa yang belum secara terbuka konsultasi dengan guru.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih berarti, baik dari sikap siswa maupun motivasi siswa dalam kegiatan menghafal. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan II di antaranya, masih ada beberapa siswa yang belum aktif untuk terbuka berkonsultasi kepada guru menanyakan kesulitannya. Pelaksanaan tindakan II masih perlu diperbaiki di antaranya guru harus mampu membangkitkan keberanian siswa untuk menanyakan kesulitan yang dialami.



Gambar 3. Diagram Rekap Hasil tes siklus II

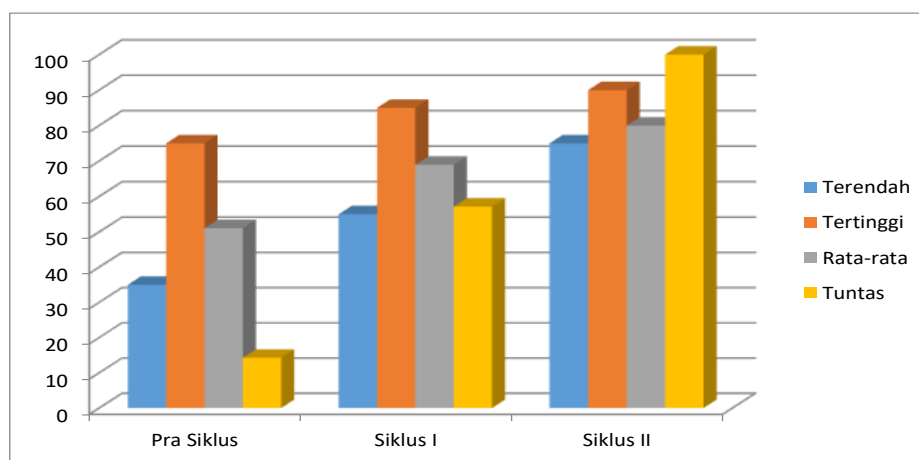
Berdasarkan pengamatan dari siklus ke siklus dengan penilaian proses ternyata dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dan media pembelajaran gambar, dapat meningkatkan keterampilan menghafal siswa. Hal ini ditandai antara lain berdasarkan analisis dari tes pada setiap akhir siklus terjadi peningkatan prosentase banyaknya siswa yang mendapat nilai > 70 (sesuai KKM), pada kondisi awal sebanyak 2 siswa (14,29%), siklus I menjadi 8 siswa (57,14 %), terakhir pada siklus II 14 siswa (100%).

Perolehan rerata demikian juga, dari 51,07 pada kondisi awal, menjadi 68,93 pada siklus I, dan 80,00 pada siklus II. Nilai terendah pada kondisi Awal 35, siklus Pertama menjadi 55, dan siklus II naik menjadi 75. Demikian juga nilai tertinggi terjadi

peningkatan yang signifikan, pada kondisi awal nilai tertinggi 75 naik menjadi 85 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 90. Artinya media pembelajaran gambar efektif untuk meningkatkan keterampilan menghafal simbol pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Ganten, Kerjo, semester I tahun pelajaran 2022/2023. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Perkembangan hasil belajar Kondisi awal, siklus I, Siklus II

No	Hasil Tes	Kond. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Terendah	35	55	75
2	Tertinggi	75	85	90
3	Rata-rata	51,07	68,93	80,00
4	Tuntas Belajar	14,29%	57,14%	100%



Gambar 4. Diagram Analisis Perkembangan hasil belajar Kondisi awal, siklus I, Siklus II

Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa semua siswa telah mengalami peningkatan keterampilan dalam menghafal simbol pancasila. Dengan memperhatikan kenyataan bahwa proses pembelajaran lebih efektif dan keterampilan menghafal meningkat sebanyak 14 siswa (100%) pada siklus II mendapat nilai di atas 70 sebagai batas KKM pembelajaran menulis melebihi target ketuntasan klasikal 80% maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa " *Peningkatan Keterampilan Menghafal Simbol Pancasila Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture dengan media gambar*" dapat diterima.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mupel Pkn materi Simbol-simbol Pancasila.

Hasil penelitian tindakan berbasis kelas yang dilaksanakan dua Siklus ini dapat kita lihat dan kita evaluasi. Keberhasilan dalam tindakan itu diukur berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal simbol-simbol pancasila
2. Terjadi interaksi belajar mengajar secara optimal antara guru dan siswa.
3. Terjadi pengembangan pembelajaran menghafal .
4. Adanya respon positif terhadap pengajaran Pkn khususnya menghafal simbol-simbol pancasila.
5. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah Picture and picture dengan media gambar karena model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang ada kegiatan menghafalnya,. Peserta didik akan lebih mudah menghafal dan mudah ingat dengan apa yang telah didapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2012). *Penerapan Metode Lightning The Learning Climate untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. (2010). *Langkah-langkah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mc Niff. 1992. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. Blogspot (online). diakses pada tanggal 10 Juli 2018 pukul 21.15.
- Muslich, Mansur. (2010). *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Refika Aditama. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan Ketigabelas)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.